

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman sebagian besar warga Jemaat Pessaluan terhadap kemalangan masih kuat dipengaruhi oleh konsep budaya *dalle'* yang bersifat fatalistik. *Dalle'* dipandang sebagai nasib yang telah ditentukan, sering digunakan sebagai eufemisme untuk meredam kesedihan, namun cenderung menumbuhkan sikap pasrah tanpa pengharapan. Pandangan ini berpotensi mengaburkan penghayatan akan *Providensia Dei*, yang dalam teologi Yohanes Calvin dipahami sebagai pemeliharaan Allah yang berdaulat, aktif, dan penuh kasih dalam seluruh aspek kehidupan.

Menurut Calvin, kemalangan bukanlah takdir buta, melainkan bagian dari rencana Allah yang bertujuan membentuk iman, menegur, mencegah dosa, serta mengajar kerendahan hati. Allah tidak pernah menyerahkan ciptaan-Nya kepada nasib, melainkan menopang, memelihara, dan mengatur segala peristiwa demi kebaikan umat-Nya. Dengan demikian, kemalangan harus dipahami dalam bingkai kasih pemeliharaan Allah yang menumbuhkan iman aktif, bukan kepasrahan yang pasif. Gereja memiliki peran strategis dalam membentuk kembali perspektif jemaat melalui pembinaan firman, pewartaan yang membumi, pelayanan pastoral, dan teladan hidup dari para pelayan khusus. Upaya ini menolong jemaat untuk melihat kemalangan sebagai kesempatan mengalami kasih dan penyertaan Allah, bukan sekadar menerima nasib.

5.2 Saran

Saran-saran dalam tulisan akan ditujukan kepada beberapa instansi sebagai berikut:

a. Jemaat.

Jemaat diharapkan terus memperdalam pemahaman iman yang selalu akrab dengan Allah, melalui Tuntunan Roh Kudus dengan belajar dari Alkitab, berdoa dengan kesungguhan hati dan hidup dalam persekutuan yang membangun tubuh Kristus. Dengan demikian, setiap peristiwa hidup baik keberhasilan maupun kemalangan dapat dipandang sebagai bagian dari pemeliharaan Allah yang berdaulat dan penuh kasih.

b. Gereja

Gereja diharapkan meningkatkan pembinaan iman yang kontekstual dengan mengaitkan ajaran Alkitab secara langsung pada realitas budaya dan pengalaman hidup jemaat. Melalui khotbah dan pelayanan pastoral, gereja perlu menegaskan bahwa penderitaan bukanlah tanda ditinggalkan Allah, melainkan ruang di mana Allah berkarya membentuk dan memurnikan iman umat-Nya. Untuk itu, gereja perlu mengembangkan program pembinaan iman yang konsisten, yang menekankan bahwa kemalangan bukanlah akhir, tetapi sarana pendewasaan iman. Di samping itu, gereja dipanggil untuk menjadi teladan nyata dalam menghidupi iman yang aktif dan penuh pengharapan, sehingga jemaat dapat melihat kesaksian hidup yang selaras dengan kebenaran yang diajarkan.